

**TAMAN PENDIDIKAN AL – QUR’AN (TPQ) AL-JAMAL
SEBAGAI SARANA PENINGKATAN PENGAMALAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA/I DI DESA BATULAYAR**

Syarifudin^{1*)}

¹ Dosen STIT Al-Aziziyah, Jln. TGH. Umar Abdul Aziz II Kapek Gunung Sari Lombok Barat, kode pos 83351

*) email: ayip69069@gmail.com

Abstrak

Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) adalah salah satu lembaga yang dapat berperan aktif meningkatkan pendidikan agama. Taman Pendidikan Al-Qur’an mempunyai suatu strategi dan pendekatan pembinaan yang bukan hanya semata-mata pengajaran saja akan tetapi juga pendidikan atau pembinaan agama lebih diarahkan dalam membentuk dan membina santri di TPQ untuk menjadi muslim yang sejati dan benar-benar menghayati nilai-nilai agama dan mengindahkan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari. Taman Pendidikan Al-Qur’aan (TPQ) bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qur’ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur’an, *komitmen* dengan Al-Qur’an dan menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis induktif (mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus). Sedangkan validitas datanya menggunakan Perpanjangan keikutsertaan, Ketekunan/ Keajegkan Pengamatan, dan Tianggulasi (sumber, metode dan teori). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan Taman Pendidikan Al-Qur’an dalam meningkatkan pengamalan agama islam dengan memberikan materi pokok dan pembiasaan. Adapun materi pokok yaitu kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid dan pedoman ajaran islam yang benar dan sesuai. Hal ini dilakukan dengan cara berhalqoh (bersama-sama) atau perseorangan. Adapun factor pendorong dalam kegiatan untuk meningkatkan pengamalan agama islam siswa/siswi di TPQ/1 terdiri dari: dukungan orang tua, motivasi anak, dan lingkungan masyarakat. Selain itu, factor penghambat dalam meningkatkan pengamalan agama islam siswa/siswi di TPQ diantaranya: tingkat pendidikan dan tenaga pengajar.

Kata kunci: *Pendidikan Al – Qur’an, Pendidikan Agama Islam*

A. Pendahuluan

Dalam ajaran Islam pendidikan sangat penting karena pendidikan adalah salah satu aspek social budaya yang berperan strategis dalam pembinaan suatu keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan pada intinya merupakan suatu ikhtiar yang dilaksanakan

secara sadar, sistematis, terarah dan terpadu untuk memanusiaikan peserta didik serta menjadikan mereka sebagai khalifah di muka bumi.

Untuk itu, dalam rangka memajukan kehidupannya dan menjalankan tugas yang

dibebankan Allah SWT kepadanya sebagai khalifah dan pengelola di muka bumi, manusia diperintahkan untuk belajar terus menerus sepanjang hidupnya. Pembentukan kualitas manusia yang seutuhnya, dalam arti pencapaian tingkat kualitas manusia yang optimal, baik dari segi lahiriah maupun batiniah.

Maka untuk membentuk seorang manusia yang berkualitas, pembentukan akhlak anak sudah seharusnya dibentuk sedini mungkin, karena pembinaan atau pendidikan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih besar atau berbekas dari pada masa kecil pengaruhnya akan lebih besar atau berbekas dari pada pendidikan yang diberikan di usia dewasa. Untuk melaksanakan pendidikan agama tidak hanya terletak pada lembaga formal (sekolah) saja, tetapi keluarga, dan juga lembaga–lembaga pendidikan Al–Qur’an (TPQ). Taman Pendidikan Al–Qur’an adalah salah satu lembaga yang dapat berperan aktif meningkatkan pendidikan agama.

Sebagai suatu instansi pendidikan Islam, Taman Pendidikan Al–Qur’an mempunyai suatu strategi dan pendekatan pembinaan yang bukan hanya semata–mata

pengajaran saja akan tetapi juga pendidikan atau pembinaan agama lebih diarahkan dalam membentuk dan membina santri di TPQ untuk menjadi muslim yang sejati dan benar-benar menghayati nilai-nilai agama dan mengindahkan norma–norma agama dalam kehidupan sehari-hari.¹

Adapun menurut pedoman penyelenggaraan pendidikan dasar mengungkapkan bahwa :” sebuah unit gerakan pembelajaran Al–Qur’an bagi anak usia TK (4-7 tahun) dan SD/MI (usia 7-12 tahun), yang harus dikembangkan ditengah-tengah masyarakat yang sangat *religious*.²

Pembentukan akhlak anak dilakukan di TPQ ditujukan agar dapat memperbaiki akhlak dan moral anak-anak sejak dini agar memiliki dasar yang kuat dan kebiasaan-kebiasaan berakhlak yang baik. Disamping pendidikan yang telah diberikan dalam keluarga dan sekolah, para orang tua mempunyai harapan yang besar pada TPQ untuk dapat mendidik anak-anaknya agar memiliki akhlak yang baik, sehingga dapat dijadikan bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupannya di masa mendatang. Para orang tua berharap anak-anak mereka dalam

¹Muntoha,dkk, Pembinaan Taman Pendidikan Al – Qur’an (TPA) Di Dusun Songbayu, Kecamatan Giri Subo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 4 Nomor 3, September 2015, ISSN :2089 – 3086, hlm. 201.

² Kementrian Agama Islam RI, *pedoman penyelenggaraan Taman Kanak – Kanak (TKA/TKQ) Dan Taman Pendidikan Al – Qur’an (TPA/TPQ)*, (Jakarta : 2012), hlm.2.

kehidupan sehari-hari berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Taman Pendidikan Al-Qur'aan (TPQ) bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, *komitmen* dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. TPQ merupakan salah satu lembaga yang menekankan pada aspek keagamaan. Al-Qur'an menjadi pedoman untuk mengenal Tuhannya sehingga anak-anak harus mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Pengamalan kandungan Al-Qur'an dilaksanakan setelah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Tujuan utama/dalam mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan pola pikir anak-anak. Berawal dari cara membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al – Qur'an.

Selain itu tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an di kalangan masyarakat. Anak-anak menjadi dekat dengan Al-qur'an sehingga menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari begitu juga kepribadiannya berpedoman pada Al-Qur'an. Anak-anak yang berkepribadian seperti apa yang ada di dalam

Al-Qur'an itulah yang dinamakan kepribadian muslim. Tujuan pengajaran sebagaimana yang diungkapkan Mansur bahwa: "Tujuan pengajaran merupakan salah satu aspek dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena pendidikan akan dikatakan berhasil apabila tujuan tersebut dapat tercapai atau paling tidak mendekati target yang ditentukan."³

Ada tujuan yang hendak dicapai maka diperlakukan adanya target operasional sehingga dalam pelaksanaannya tetap berpegang pada tujuan TPQ. Target operasionalnya meliputi :

1. Target jangka pendek (1-2 tahun), yaitu anak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, anak dapat melakukan shalat dengan baik, anak hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.
2. Target jangka panjang (3-4 tahun), yaitu anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memiliki beberapa hafalan surat Al-Qur'an, menghafal hadist-hadist/pilihan, dan anak mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi teman segenerasi.⁴

³ Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 134

⁴ Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di*

Sekolah. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 300

Target dan tujuan harus berjalan seimbang. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan pokok dan perdana yang harus dicapai dan sekaligus dimiliki oleh setiap santri.⁵

Ada beberapa tujuan TPQ yang disebutkan di atas menjadi acuan untuk melaksanakan target-target dalam upaya mencapai tujuan TPQ tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah mengajarkan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak yang diharapkan anak mampu membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an sehingga terbentuk generasi qur'ani (generasi yang cinta Al-Qur'an).

1. Strategi pembelajaran untuk meningkatkan pengamalan agama islam santri di TPQ

Nampak bahwa pendidikan anak di TPQ lebih banyak berorientasi pada pembinaan dan pengembangan kognitif (hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, dan doa sehari-hari) dan psikomotorik (cara/keterampilan melaksanakan ajaran agama secara formal, keterampilan membaca Al-Qur'an, mempraktekkan lagu-lagu islami). Sedangkan

pembinaan dan pengembangan efektif atau sikap, jiwa, dan cita rasa beragama belum banyak diperlihatkan. Memang dalam target jangka panjang disebutkan bahwa anak mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi teman segenerasi. Tetapi pengertian teladan di situ mungkin lebih memperlihatkan pada keteladanan dalam konteks aspek kognitif dan psikomotoriknya. Idealnya pembinaan keagamaan pada anak-anak di TPQ memperlihatkan kedua-duanya secara terpadu, yaitu pembinaan aspek kognitif-psikomotorik dan aspek efektifnya.

Berdasarkan pola pikir anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan belum memiliki banyak pengamalan, sebaiknya strategi pembelajaran dan cara untuk meningkatkan pengamalan agama islam santrinya adalah dengan menggunakan strategi keteladanan dan keterbiasaan yang tidak memberatkan.

Ajaran agama yang diberikan pada anak bukan pengajaran dan pemberian pengertian yang muluk-muluk, karena kemampuan/kesanggupan anak dalam perbendaharaan bahasa atau kata-kata, di samping itu anak-anak masih belum bisa berfikir lebih luas. Sesuai dengan karakteristiknya, maka pendidikan keagamaan

⁵ Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2009), hlm. 135

pada anak lebih bersifat teladan atau contoh sikap secara riil. Karena anak belajar dengan cara melihat, mendengar, meniru-niru, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dalam suatu suasana. Karena itu keteladanan pendidik yang diikuti dengan latihan-latihan keagamaan dan pembiasaannya oleh anak-anak akan lebih meresap dalam jiwanya.⁶ Pengajaran yang diberikan di TPQ tidak hanya sekedar belajar ilmu pengetahuan di kelas. Namun permainan yang positif dan mampu menumbuhkembangkan daya kreatifitas siswa/siswi dan mengakrabkan hubungan dengan sesama telah menjadi bagian pengajaran yang harus diperhatikan.

Pada zaman modern ini, kekreatifan pendidik dituntut untuk memunculkan kegiatan-kegiatan TPQ yang menarik bagi anak-anak. Kegiatan TPQ bisa dikemas dalam bentuk yang menarik seperti permainan atau lomba-lomba yang positif tanpa meninggalkan nilai etik religious. Anak-anak diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip keteladanan. Peneliti setuju dengan strategi pembentukan nilai menggunakan keteladanan dan kebiasaan pengamalan yang baik.

⁶ Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di*

2. Peran Taman Pendidikan Al – Qur'an (TPQ)

Istilah Peran yang berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Setiap orang memiliki peran masing-masing dalam kehidupannya. Seorang siswa berperan sebagai anak didik di sekolah, seorang anak berperan sebagai anak dalam keluarga, dan lain sebagainya. Selama orang tersebut berinteraksi dengan orang lain pasti mempunyai peran satu sama lain.

Pengertian peran kini bisa diaplikasikan dalam satu lembaga. Peran suatu lembaga memiliki arti perangkat tingkah atau tindakan yang diharapkan dimiliki oleh lembaga yang ada dalam masyarakat sebagai upaya mencapai tujuan lembaga tersebut. Adanya lembaga juga menjadi tempat masyarakat dalam menyelesaikan problema yang dihadapi. Begitupun adanya TPQ, dalam pelaksanaannya memiliki peran dalam membantu masyarakat khususnya anak – anak belajar mulai membaca sampai mengamalkan Al-Qur'an.

Lembaga pembinaan TPQ memiliki peran sebagai berikut :

- a) Memfasilitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Sekolah. (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 302

- b) Mengontrol dan memonitoring secara periodic perkembangan pendidikan al – Qur’an.
- c) Melakukan pembinaan secara intensif dengan instansi – instansi terkait, baik instansi horizontal maupun vertical.

Berdasarkan uraian diatas, peran TPQ mampu membantu membimbing anak-anak belajar tentang Al-Qur’an dan cara mengamalkannya.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendekatan penelitian lainnya. Menurut Bodgan dan Taylor dalam moleong sebagaimana dikutip oleh S. Margono yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷

McMilan dan Schumacher mengatakan seperti ang dikutip oleh Prof. Dr. Syamsudin AR. Bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut

pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi langsung dengan orang-orang di tempat penelitian dan orang-orang terdekat yang terkait dengan objek penelitian.⁸

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penulis dituntut untuk lebih banyak menggunakan logika, karena data yang diperoleh dari lapangan lebih banyak yang bersifat informasi dan keterangan-keterangan yang berbentuk uraian, bukan dalam bentuk angka ataupun symbol. Husaini dan Purnomo menjelaskan bahwa “Metodologi penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.⁹ Dengan kata lain, peneliti hanya memaparkan dan menjelaskan apa adanya tentang temuan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk tulisan. Pendekatan ini peneliti gunakan karena sesuai dengan kondisi objek yang akan diteliti yaitu segala yang bersifat alamiah dan tingkah laku.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini maksudnya adalah peran dan upaya peneliti dalam

⁷Margono S. *Metode Penelitian Pendidikan*.(Jakarta : Rineka Cipta ,2004), hlm. 36

⁸AR. Syamsudin dan damayanti Vismaia S. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*.(Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2007), hlm.73

⁹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar.*Metode Penelitian Sosial* (Jakarta :Bumi Aksara, 2003),hlm. 81

memperoleh data. Dalam hal ini peneliti sebagai instrument kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data yang berlangsung melibatkan diri dan kehidupan subjek penelitian dalam waktu yang telah ditentukan yaitu sesuai jadwal penelitian.

Sebagai instrumen kunci, peneliti sendiri berusaha untuk mencari data sebanyak mungkin dengan mendatangi dan melakukan pengamatan langsung di tempat lokasi penelitian karena semakin banyak data yang diperoleh maka tingkat kevalidan suatu karya ilmiah semakin tinggi. Oleh sebab itu peneliti berusaha untuk mencari data sebanyak mungkin baik secara lisan, yaitu berupa wawancara atau pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada orang-orang tertentu yang dapat dijadikan sample penelitian atau secara tulisan berupa data-data atau dokumentasi.

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan bukan bertujuan untuk memberikan nilai atau memanipulasi data dan informasi, akan tetapi peneliti berjuan untuk mengajukan pertanyaan menyangkut data yang diperlukan.

3. Sumber Data

¹⁰Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta :PT Rineka Cipta, 1996) hlm. 106

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari data itu diperoleh.¹⁰ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah para siswa/siswi di TPQ Al-Jamal Desa Batulayar dan guru-guru, terutama guru TPQ yang ada di lingkungan sekolah serta para orang tua wali murid. Siswa/siswi merupakan orang atau pihak yang bersentuhan langsung dengan masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, dengan begitu akan mempermudah penulis untuk membahas masalah yang akan diteliti.

Setiap penelitian memerlukan data dan informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, agar data dan informasi tersebut dapat dipergunakan untuk menjawab masalah penelitian. Data dan informasi tersebut adalah data empiris, yakni data lapangan atau data yang terjadi sebagaimana adanya. Menurut Loflan dan Moleong data utama dalam penelitian kualitatif ialah “kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹¹ Bertepatan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan serta sumber tertulis.

Penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif

¹¹Lexi J Moleong. *Metode Penelitian kualitatif* (Bandunng : PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 112

maka dalam melakukan penelitian harus melihat kejadian yang terjadi langsung di lapangan dan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi dan data berdasarkan kejadian di lapangan, peneliti harus mengadakan kontak langsung dengan guru TPQ dan sekaligus siswa/siswi serta orang tua siswa/siswi yang mengetahui dan melihat sehari – hari perubahan perilaku anak - anaknya untuk memperkuat data dan informasi yang telah diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan subjek sebagai sumber informasi/sumber data. Dengan demikian data utama (primer) dalam penelitian adalah pendapat atau persepsi informan yang diwawancarai atau tindakan/perilaku subjek penelitian yang diperoleh dengan observasi.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian bahkan suatu komponen yang harus mendapatkan perhatian serius dalam setiap penelitian. Dimana sebelum menganalisa suatu karya ilmiah tentunya terlebih dahulu mengumpulkan data-data hasil temuannya di lapangan, baru kemudian hasil temuan yang di dapatkan di lapangan tersebut peneliti olah

berdasarkan suatu ketentuan, baru kemudian penelitian dapat menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti/13 (tiga) metode pengumpulan data yang dipakai yaitu :

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sengaja dengan melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap aspek – aspek yang dibutuhkan dalam penelitian.¹²

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observer (pengamat) tinggal memberikan tanda pada kolom tempat peristiwa muncul. Itulah sebabnya maka cara bekerja seperti ini disebut system tanda (sign system).¹³

Jadi, yang dimaksud dengan metode observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan indra baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap fakta – fakta, gejala – gejala yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi ini adalah data tentang peranan taman pendidikan Al-Qur'an

¹² Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998) hlm. 234

¹³ Ibid

dalam meningkatkan pengamalan agama islam santri di TPQ Al-Jamal Desa Batulayar.

b. Metode Interview

Yang dimaksud dengan metode interview (wawancara) adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴ Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertatap muka antara si penanya dengan si/penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Jadi, metode interview (wawancara) adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara bertatap muka langsung dengan si penanya dengan si penjawab dengan mengacu kepada suatu panduan wawancara guna terarahnya sesuatu yang diharapkan dari suatu pertanyaan.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto (1996:200) yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal yang berupa catatan, buku dan sebagainya. Dari pengertian diatas jelas

bahwa yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah usaha mencari data mengenai hal hal yang berupa catatan, buku sejenisnya guna memperkuat data-data yang diperoleh serta dapat dipertanggung jawabkan.

Setelah data yang diperlakukan telah rampung, maka perlu ada proses pemilihan data dan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan teliti, ulet, dan cakap sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif. Analisis data adalah kegiatan untuk memaparkan data, sehingga diperoleh suatu kebenaran atau ketidak benaran dari suatu referensi. Batasan lain menggunakan bahwa analisis data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide.¹⁵

Sementara untuk metode yang akan digunakan adalah metode diskriptif, karena dalam penelitian ini akan memaparkan keadaan yang apa adanya di lapangan, kemudian dibahaskan, ditafsirkan dan dikumpulkan secara edukatif sehingga dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai hal – hal

¹⁴Lexi J. Meleong. Metode penelitian Kualitatif (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2004) hlm. 135

¹⁵Lexi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung :Remaja Rosdakarya,1997) hlm. 103

yang sebenarnya terjadi. Mengingat penelitian ini hanya menampilkan data kualitatif, maka peneliti menggunakan analisa data filosofis atau logika dengan metode analisis induktif.

5. Validitas Data

Untuk menguji kredibilitas data yang terkumpul, biasanya ada tujuh (7) cara yang dipergunakan dalam sebuah penelitian yaitu :

1. Perpanjang keikutsertaan

Dengan adanya keikutsertaan peneliti dalam melaksanakan penelitian dapat memberikan kemungkinan meningkatnya mutu atau kualitas data yang dikumpulkan. Mengingat fungsi peneliti dalam penelitian ini adalah instrument kunci dalam pengumpulan data, maka oleh karena itu semakin lama peneliti di lapangan, maka semakin banyak data yang diperoleh sehingga kredibilitas data diharapkan dapat mendekati kebenaran.

2. Pengecekan dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan – rekan sejawat. Disamping

itu juga untuk mencari kelemahan yang kurang jelas pada data – data yang telah terkumpul untuk didiskusikan dengan pihak – pihak yang memiliki keahlian yang relevan.

3. Ketekunan pengamatan

Untuk mendukung kredibilitas data, maka tingginya ketekunan peneliti dalam pengamatan sangat dibutuhkan, sehingga semakin tinggi kredibilitas yang diperoleh dan sebaliknya semakin rendah ketekunan peneliti dalam melakukan penelitian maka akan menyebabkan temuan yang diperoleh semakin rendah. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk melakukan pengamatan setekun mungkin dengan cara hadir/1/1di lokasi penelitian.¹⁶

4. Kecukupan referensi

Teknik ini berfungsi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, jika bahan – bahan yang tercatat dan direkam dapat menggunakan dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji analisis data. Karena hal ini dimaksudkan sebagai bahan pemeriksa kebenaran data/informasi yang dipakai seperti catatan – catatan lapangan, surat – surat atau arsip penting yang ada

¹⁶ Ibid, hlm.103

kaitannya dengan penelitian dan mendukung terlaksananya penelitian.

Dari keempat teknik pengujian keabsahan data tersebut, diharapkan akan dapat menyajikan kumpulan data yang akurat, valid dan dapat dijadikan sebagai sumber berpijak dalam menentukan tujuan penelitian nantinya.

C. PEMBAHASAN

1. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Jamal dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam Siswa/Siswi di Desa Batulayar Kecamatan Batulayar

TPQ adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan lebih tinggi. Keberadaan TPQ merupakan penunjang pendidikan agama islam pada lembaga formal yang dilaksanakan di luar jam sekolah.

Adapun proses pembelajaran berlangsung dalam sekali pertemuan di masing-masing kelas selama 1,5 jam. Pelaksanaan pembelajaran di TPQ tidak

hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar saja, melainkan diajarkan bagaimana cara beribadah yang baik dan benar, berakhlak yang baik dengan tujuan agar para siswa/siswi sejak kecil sudah dikenalkan tentang bagaimana pentingnya Ilmu Agama yang berguna baginya untuk menjalani kehidupan.

Berkaitan dengan pengamalan agama atau ibadah anak di TPQ Al-Jamal Desa Batulayar jika dilihat dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan para informan, maka dapat dikatakan bahwa ibadah dan perilaku baik anak sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dalam perilakunya sehari-hari. Salah satunya mereka lebih rajin mengerjakan sholat berjamaah di masjid. Kemudian dari hasil wawancara dengan orang tua, mereka juga mengatakan bahwa anak mereka setelah mengikuti pendidikan di TPQ sikap dan pengamalan ibadahnya menjadi lebih/1baik dan meningkat.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, adapun peran TPQ dalam meningkatkan pengamalan siswa di TPQ Al-Jamal dapat dipaparkan dalam materi pembelajaran yaitu materi pokok dan materi penunjang, pelaksanaan kegiatan

pembelajaran yaitu dirancang dengan berbagai macam metode diantaranya :

1. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

2. Metode nasehat

Metode nasihat adalah peringatan atas kebaikan dan kebenaran untuk mengarahkan manusia kepada kebaikan.¹⁷ Dalam hal ini TPQ Al-Jamal menerapkan metode nasihat dengan membimbing siswa/siswi agar lebih meningkatkan pengamalan ibadah sebagai bukti seorang hamba kepada Tuhannya.

Berkaitan dengan metode nasihat ini, jika dilihat dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan para informan, maka dapat dikatakan bahwa pemberi nasihat ini sangat penting dilakukan karena terkadang anak melakukan kesalahan dan lupa maka sudah seharusnya diberikan nasihat yang baik

untuk membiasakan mengerjakan ibadah dan amalan-amalan kebaikan lainnya. Nasihat yang disampaikan selalu disertai dengan panutan atau teladan dari pemberi nasihat.

3. Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik, sehingga mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat melakukan kebiasaan itu tanpa menemukan banyak kesulitan. Pembiasaan merupakan hal yang perlu dilakukan sedini mungkin sehingga dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya. Anak-anak dibiasakan beribadah sedini mungkin seperti sholat, maka seara berangsur tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut, kemudian dengan sendirinya anak akan terdorong untuk melakukannya tanpa perintah dari luar tetapi dorongan itu timbul dari dalam dirinya dengan penuh kesadaran tanpa paksaan.¹⁸

Berdasarkan hal tersebut, TPQ Al-Jamal melakukan metode pembiasaan ini untuk melatih siswa/siswi disiplin terutama

¹⁷ St Darojah, *Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTsN Ngawen Gunungkidul, Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, Nomor 2, November 2016, ISSN:2527-4287, hlm. 237-238

¹⁸ Eko Setiawan, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al - Ghazali, Jurnal kependidikan*, Vol, 5, Nomor 1, Mei 2017, hlm, 48.

dalam hal ibadah kepada Allah dengan mengerjakan sholat lima waktu tepat pada waktunya.

4. Metode hukuman

Menurut Amir Daien Indra Kusuma dalam Ramayulis mengemukakan bahwa : “hukuman sebagai tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan, sehingga anak menjadi sadar dan berjanji tidak akan mengulangnya”.¹⁹ Seorang pendidik dapat menghukum siswa/siswinya dalam bentuk teguran saat siswa/siswi melakukan kesalahan ketika nasihat dan arahan yang baik sudah tidak berguna lagi. Selain itu bentuk hukuman berupa panggilan orang tua, hal ini dilakukan apabila seorang siswa/siswi berulang kali melakukan kesalahan.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam siswa/siswi di TPQ Al-Jamal Desa Batulayar

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan para informan didapatkan informasi tentang factor yang mendorong dan

factor yang menghambat pengamalan agama islam di TPQ antara lain:

a. Factor pendorong

Factor pendorong meningkatkan pengamalan agama islam di TPQ Al-Jamal sebagai berikut :

1. Orang tua

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak, tingkah laku orang tua akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh karena anak sifatnya suka meniru perilaku orang tuanya. Maka dari itu, orang tua yang baik kemungkinan besar akan menghasilkan anak yang baik dan begitu pula sebaliknya. Apabila anak dibiasakan dengan kebaikan maka ia akan memiliki perilaku yang baik dan orang tua merasakan perubahan yang baik pada anaknya. Sedangkan jika anaknya dibiasakan berbuat jahat maka ia akan terbiasa berbuat jahat sampai dewasa.²⁰

Salah satu cara yang dilakukan orang tua untuk mendidik anak dan membiasakan anak agar hidup sesuai dengan ajaran agama islam, yaitu dengan memasukkan anak ke TPQ, diharapkan anak dapat memiliki akhlak yang baik.

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2005), hlm. 202.

²⁰ Nuraini, *Peran Orang Tua Dalam Penerapan pendidikan Agama dan Moral Bagi Anak*, *Jurnal Muaddib*, Vol. 3, Nomor 1, Januari-Juni 2013, hlm. 75.

Karena selain diajarkan baca tulis Al-Qur'an TPQ Al-Jamal juga mengajarkan tentang akhlak dan membiasakan beribadah yang keduanya sangat penting dalam perkembangan jiwa anak agar terbiasa nantinya memiliki sikap serta perilaku yang baik.

2. Motivasi anak

Motivasi anak dalam pendidikan Islam sangat penting karena berkaitan dengan semangat serta kegairahan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi dalam diri anak akan memudahkan TPQ Al-Jamal dalam melakukan pembinaannya. Motivasi tersebut dibagi menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari diri sendiri serta motivasi yang berasal dari luar diri seperti dorongan orang tua.²¹

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan dengan para informan bahwa motivasi anak dapat dilihat dari semangat mereka saat mengikuti pendidikan di TPQ, mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan saat ustadz/ustadzah menjelaskan suatu materi.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat akan memberi dampak dalam pembentuk akhlak dan pengamalan agama anak, karena manusia adalah makhluk social, berpengaruh bagi orang lain dan mendapat pengaruh dari orang lain. Sukses atau tidaknya anak dalam perkembangan pendidikan akhlak dan amal ibadahnya tergantung bagaimana lingkungan memperakukannya. Lingkungan yang baik tentu akan membentuk kepribadian anak yang baik pula, namun jika lingkungan tempat tinggal anak mengajarkan kejahatan maka anak akan tumbuh sesuai dengan apa yang dipelajarinya dari lingkungan itu. Begitu pula Taman Pendidikan Al-Qur'an, jika system pembelajarannya bagus maka output yang dihasilkan juga akan bagus.²² Kegiatan di TPQ Al-Jamal dapat berjalan dengan baik apabila adanya dukungan oleh masyarakat.

Berdasarkan dengan hal tersebut, hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwa, masyarakat sekitar TPQ Al-Jamal sangat mendukung serta antusias dengan keberadaan TPQ, hal ini dibuktikan dengan partisipasi masyarakat dengan kegiatan yang diadakan oleh TPQ dilaksanakan di Masjid Al-Jamal.

b. Factor penghambat

²¹ Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara,2014), hlm. 2.

²² Fatma & Kemas Badaruddin, *Evaluasi Penyelenggaraan kegiatan TPA An –*

Naufal Dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qur'an di Desa SekonjingKecamatan Tanjung raja Ogan Ilir, Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2016, hlm. 45.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan para informan, dalam meningkatkan pengamalan agama islam siswa/siswi ada beberapa hambatan yang ditemukan, namun hambatan itu tidak sampai berakibat serius bagi pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan di TPQ Al-Jamal.

Hambatan yang muncul dalam meningkatkan pengamalan agama islam siswa/siswi itu lebih dikarenakan adanya factor dari luar diri pribadi siswa/siswi.

Factor penghambat itu antara lain :

1. Tingkat pendidikan orang tua wali siswa/siswi

Masyarakat yang berpendidikan tinggi akan selalu memperhatikan pendidikan anaknya. Pendidikan harus menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi dalam keluarga. Namun masyarakat Desa Batulayar sebagian besar menamatkan pendidikan di sekolah umum, tidak di sekolah yang berbasis agama. Akan tetapi, banyak usaha yang dilakukan oleh TPQ agar keberadaan TPQ ini dapat dipertahankan, salah satunya dengan memotivasi para siswa/siswi dengan walinya akan pentingnya pendidikan agama islam di masa depan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam

kehidupan keluarga maupun kehidupan bangsa dan Negara, maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara tersebut.²³ Tingkat pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam memilih dan menemukan pendidikan bagi anaknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua akan semakin bijak orang tua menentukan pendidikan bagi anaknya. Dalam hal ini terkait dengan ibadah anak, maka orang tua mulai dari pendidikan tinggi maupun rendah mulai mempercayakan anak – anaknya untuk mengikuti pembelajaran yang berbasis agama untuk mendidik anak – anaknya sehingga tertanam sikap disiplin dalam beribadah.

2. Tenaga pengajar

Keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar di TPQ ditentukan oleh kualitas serta kuantitas ustadz/ustadzahnya. Maka dari itu, agar TPQ berhasil dalam pengajarannya diperlukan tenaga pengajar yang memadai serta dibutuhkan keterampilan tertentu dalam pengajarannya. Kurangnya tenaga pengajar menyebabkan para ustadz/ustadzah kualahan dalam membimbing para siswa/siswinya karena yang dihadapi tidak sedikit, maka

²³ Sunain, *Pengaruh Tingkat pendidikan Orang Tua terhadap Tingkat Keerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu*

Sampai dengan Kelas Enam Pada Semester I, Jurnal Pendidikan, Vol. 6, Nomor 2, Agustus 2017, hlm. 163.

kualitas dan kuantitas pendidik sangat diharapkan.²⁴

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di TPQ Al-Jamal dapat dilihat bahwa keterbatasan tenaga pengajar yang ada di TPQ Al-Jamal menyebabkan tidak efektifnya kegiatan belajar mengajar, apalagi ketika ada ustadz yang tidak datang dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ. Hal ini dapat mengakibatkan terhambatnya pencapaian tujuan dari pembinaan. Sehingga dibutuhkan jumlah ustadz/ustadzah yang memadai agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti juga melakukan pengamatan bahwa, ketika ada salah satu ustadz/ustadzah yang tidak hadir maka kelas menjadi kosong, untuk menghindari kekosongan halaqoh, salah satu ustadz/ustadzah memasuki halaqoh tersebut dengan memberikan tugas hafalan serta mengontrol para siswa/siswi agar proses pembelajaran tetap berjalan.

D. PENUTUP

Peran yang dilakukan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan pengamalan agama islam dengan memberikan

materi pokok dan pembiasaan. Adapun materi pokok yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid, dan materi penunjang diantaranya, praktek wudhu, sholat 5 waktu dengan baik dan benar, hafalan doa-doa sehari-hari, hafalan surah pendek, hafalan hadist, fiqih imlaq dan lain sebagainya dengan berbagai cara seperti metode nasihat, pembiasaan dan hukuman. Hal ini dilakukan dengan cara berhalaqoh (bersama-sama) atau perseorangan. Selain itu, TPQ juga mengadakan kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar seperti khotaman qur'an yang sifatnya umum yang dilakukan setahun sekali dan mengadakan perlombaan-perlombaan. Meningkatkan pengamalan siswa/siswi di TPQ dilakukan dengan melatih dan membiasakan anak untuk memiliki sikap disiplin, patuh dan konsisten.

Factor pendorong dan factor penghambat. Adapun factor pendorong dalam kegiatan untuk meningkatkan pengamalan agama islam siswa/siswi di TPQ terdiri dari : dukungan orang tua, motivasi anak, dan lingkungan masyarakat. Selain itu, factor penghambat dalam meningkatkan pengamalan agama islam siswa/siswi di TPQ diantaranya : tingkat pendidikan dan tenaga pengajar.

²⁴Suharyani dkk, *Peran Taman Pendidikan Al - Qur'an (TPQ) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al -*

Qur'an Bagi Peserta Didik, Jurnal Pedagogy, Vol. 3, Nomor 2, Oktober 2016, hlm. 128.

DAFTAR PUSTAKA

- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al – Qur'an Al – Alliy Al – Qur'an terjemah (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro. Depag RI , 2007)
- Muntoha,dkk. Pembinaan Taman Pendidikan Al – Qur'an (TPA) Di Dusun Songbayu, Kecamatan Giri Subo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 4 Nomor 3, September 2015, ISSN :2089 – 3086
- Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2015)
- Kementerian Agama Islam RI, pedoman penyelenggaraan Taman Kanak – Kanak (TKA/TKQ) Dan Taman Pendidikan Al – Qur'an (TPA/TPQ), (Jakarta : 2012)
- Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2009)
- Muhaimin,dkk. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Muhaimin,dkk. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Ghufron, Nur dkk. *Gaya Belajar*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012)
- Rois Mahfud. Pendidikan Agama Islam. (Jakarta : Erlangga, 2011)
- Ali, Muhammad Daud. Pendidikan Agama Islam. (Jakarta : Grafindo Persada, 2005), hlm 51
- Margono S. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta ,2004)
- AR. Syamsudin dan damayanti Vismaia S. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2007)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta :Bumi Aksara, 2003)
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996)
- Lexi J Moleong. *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- St Darojah, *Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTsN Ngawen Gunungkidul*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 1, Nomor 2, November 2016, ISSN:2527-4287, hlm. 237-238
- Eko Setiawan, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al – Ghazali*, Jurnal kependidikan, Vol, 5, Nomor 1, Mei 2017, hlm, 48.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2005), hlm. 202.
- Nuraini, *Peran Orang Tua Dalam Penerapan pendidikan Agama dan Moral Bagi Anak*, Jurnal Muaddib, Vol. 3, Nomor 1, Januari-Juni 2013, hlm. 75.
- Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara,2014), hlm. 2.
- Fatma & Kemas Badaruddin, *Evaluasi Penyelenggaraan kegiatan TPA An – Naufal Dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qur'an di Desa SekonjingKecamatan Tanjung raja Ogan Ilir*, Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2016, hlm. 45.
- Suharyani dkk, *Peran Taman Pendidikan Al – Qur'an (TPQ) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al – Qur'an Bagi/1Peserta Didik*, Jurnal Pedagogy, Vol. 3, Nomor 2, Oktober 2016, hlm. 128.